

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka akan dijelaskan berbagai pengertian mengenai kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan, TATO (*Total Assets Turn Over*) dan *return* saham.

2.1.1 Kapitalisasi Pasar

Pengertian kapitalisasi pasar menurut para ahli dalam Nursalam (2016) & Fallis (2013) menjelaskan pengertian kapitalisasi pasar dapat dilihat sebagai berikut:

Menurut Hartono (2005: 135) mengemukakan bahwa “Kapitalisasi pasar adalah harga pasar yang merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung”.

Menurut Raharjo (2006: 41) mengemukakan bahwa “Kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*) adalah nilai pasar dari saham yang diterbitkan (*Outstanding Share*) suatu emiten”.

Menurut Fakhruddin (2008: 115) mendefinisikan “Kapitalisasi pasar sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham”.

Menurut Downes dalam Mufreni & Amanah (2015) dijelaskan bahwa kapitalisasi pasar merupakan harga yang berlaku dari sekuritas. Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini yang merupakan suatu pengukuran terhadap *size* (ukuran) perusahaan. Dimana perusahaan bisa saja mengalami kegagalan (kerugian) maupun kesuksesan (keuntungan). Semakin besar kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Investor cenderung menahan sebuah saham lebih lama apabila mereka memiliki *market value* yang lebih besar. Makin besar kapitalisasi pasar suatu saham, makin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, resiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar. Sehingga investor merasa lebih aman dengan investasi yang dimilikinya.

Dijelaskan dalam Faried (2008) bahwa kapitalisasi pasar dari saham-saham yang diperdagangkan dipasar modal dibagi dalam tiga kelompok berdasarkan kapitalisasinya, yaitu:

- a. Kapitalisasi besar
- b. Kapitalisasi sedang
- c. Kapitalisasi kecil

Saham yang berkapitalisasi besar merupakan saham-saham yang nilai kapitalisasinya lebih besar atau sama dengan 5 triliun rupiah. Pada umumnya saham yang mempunyai nilai kapitalisasi besar menjadi incaran para investor untuk

investasi jangka panjang karena menggambarkan potensi pertumbuhan perusahaan yang bagus serta memiliki resiko yang rendah.

Menurut Manurung dan Rizky (2009: 131) mengemukakan bahwa “Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya Tarik para investor dalam memilih saham. Saham berkapitalisasi besar memiliki kapitalisasi pasar di atas Rp. 1 triliun, saham berkapitalisasi medium dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp. 100 miliar sampai dengan kurang dari Rp. 1 triliun, sedangkan saham berkapitalisasi kecil memiliki kapitalisasi pasar dibawah Rp. 100 miliar”.

Menurut Surabaya post (2011) menyatakan bahwa “Saham kapitalisasi pasar besar, saham kapitalisasi pasar menengah, dan saham kapitalisasi pasar kecil. Saham kapitalisasi pasar besar yaitu saham yang memiliki kapitalisasi pasar di atas 1 triliun. Saham kapitalisasi pasar menengah yaitu saham yang memiliki kapitalisasi pasar antara 500 miliar sampai satu triliun. Saham kapitalisasi pasar kecil yaitu saham yang memiliki kapitalisasi pasar di bawah 500 miliar”.

Teori-teori kapitalisasi pasar dalam Mufreni & Amanah (2015) menjelaskan bahwa ada beberapa teori dalam kapitalisasi yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Kapitalisasi berdasarkan pendapatan atau *earning*, adalah nilai suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan pendapatan yang didapat setiap tahunnya dikalikan dengan *multiplier* tertentu.
- b. Kapitalisasi berdasarkan pengeluaran atau *cost*, adalah kapitalisasi perusahaan yang didasarkan pada *cost* dan *fixed capital* yang digunakan dalam suatu perusahaan.

Pada dasarnya, cara menghitung kapitalisasi pasar cukup sederhana yaitu mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham per lembar yang diperdagangkan. Seperti rumus yang dijelaskan Christina & Dewi (2020) sebagai berikut:

$$\text{Market Capitalization} = \text{Outstanding Share} \times \text{Share Market Price}$$

2. 1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut para ahli seperti yang dijelaskan Hendrawati (2016) diantaranya seperti dibawah ini:

Menurut Brigham & Houston (2010: 4) “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Menurut Hartono (2008: 14) “Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk bisa masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang semakin besar dan sudah mapan akan memiliki akses yang lebih baik di pasar modal (Rizal & Ana, 2016).

Kemampuan *net income* yang lebih besar diharapkan memberikan laba yang superior bagi pemilik perusahaan dan dapat memberikan *return* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Puspitasari et al., 2017).

Seperti yang dijelaskan Husnan dalam Aji (2017) yaitu semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan keunggulan perusahaan dari segi performa yang baik dan kekayaannya serta menunjukkan semakin terbukanya perusahaan masuk ke pasar modal. Hal tersebut akan memberikan daya tarik investor untuk segera menanamkan modalnya, sehingga harga saham akan semakin meningkat. Dengan demikian akan berdampak pada peningkatan *return* saham.

Klasifikasi ukuran perusahaan dibagi ke dalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil

atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. (Hendrawati, 2016)

Kriteria dari klasifikasi ukuran perusahaan dalam penelitian Hendrawati (2016) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta- 500 Juta	>300 Juta- 2,5 M
Usaha Menengah	>500 Juta- 10 M	> 2,5 M- 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Jenis- jenis pengukuran perusahaan menurut para ahli dirangkum dalam Hendrawati (2016) sebagai berikut:

Menurut Yogyanto (2007: 282) “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”.

Menurut Harahap (2007: 23) “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga memengaruhi ketepatan waktu”.

Menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”.

Seperti yang dijelaskan oleh Riyanto di dalam Adawiyah & Setiyawati (2019). Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aset, total penjualan, rata-rata penjualan dan total aset. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Assets)$$

2. 1.3 TATO (*Total Aset Turn Over*)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menunjang penjualan perusahaan, serta mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendatangkan pendapatan (revenue) bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Puspitasari et al., 2017).

Menurut Brigham and Houston dalam Agustina (2017) menyatakan bahwa “*Total asset turnover ratio is a ratio calculated by dividing sales by total asset, show how many times assets are turnover to generate revenue*”. Dimana rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan, dimana hal tersebut merupakan faktor penentu dalam pengembalian pendapatan usaha atas investasi. *Total asset turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktifitas operasi perusahaan membutuhkan investasi baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account recievable*) maupun jangka panjang (*property, plan and equipment*). Rasio ini menggmbarakan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut.

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya ini dinyatakan dengan desimal (Naryoto, 2013).

Menurut David dalam Siregar (2019) menjelaskan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan efektifitas dimana manajemen perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio yang relatif tinggi cenderung mencerminkan penggunaan aset secara intensif, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan sebaliknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2017: 185) menjelaskan dalam bukunya bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *total asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

2.1.4 Return Saham

Pengukuran hasil (*return*) merupakan suatu konsep dasar yang penting dalam manajemen keuangan. Alasan utama dari pentingnya konsep pengukuran hasil ini adalah untuk mendapatkan suatu ukuran tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan.

Tingkat pengembalian dari suatu investasi dapat berbeda-beda karena asumsi-asumsi yang diberikan dalam konsep perhitungan hasil (*return*). Di samping itu setiap investor atau perusahaan juga memberikan arti yang berbeda-beda terhadap konsep tingkat hasil investasi. Mungkin seorang investor atau perusahaan memberikan arti yang lebih besar atas nilai *Cashflow* jangka pendek dibandingkan dengan nilai *Cashflow* jangka panjang. Investor atau perusahaan lain lagi mungkin memberikan arti atau penekanan yang sama untuk *Cashflow* yang diterima kemudian. Dalam kedua hal di atas, yang pasti adalah bahwa investor atau perusahaan selalu mengingatkan tingkat *return* yang besar (Muslich, 2003).

Sedangkan pengertian *return* saham menurut para ahli dikatakan dalam Siregar (2019) “*Return stock is a measurement of financial performance of investment (Brigham et al, 2011)*” yang diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “*Return* saham merupakan pengukuran kinerja keuangan dari investasi (Brigham et al, 2011)”.

Menurut Mohamad Samsul (2006: 333), terdapat banyak faktor yang memengaruhi *return* saham, baik yang bersifat makroekonomi maupun mikroekonomi:

1. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi.
 - Faktor makroekonomi terdiri dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional.
 - Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional.
2. Faktor mikroekonomi antara lain rasio keuangan (Naryoto, 2013).

Menurut Jogiyanto (2003: 109) *return* saham dibedakan menjadi dua diantaranya yaitu:

1. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi.
2. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang (Naryoto, 2013).

Menurut Samsul (2006) pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Sama seperti pendapat dari Imelda (2013) Komponen *return* saham terdiri dari dividen dan *capital gain* atau *capital loss* (Muhammad Yusra, 2019).

Komponen *return* saham *capital gain/lost* yang merupakan selisih antara harga saham pada awal periode dengan harganya di akhir periode. Jika harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari awal maka dapat dikatakan investor memperoleh *capital gain*, sedangkan bila yang terjadi sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh *capital lost* (Suharli, 2005). Komponen selanjutnya selain *capital gain/lost* yakni dividen. Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu. Dimana besar kecilnya dividen dibagikan tergantung pada kebijakan dividen dengan memperhatikan kesempatan investasi yang menguntungkan. Kebijakan dividen pada umumnya diterapkan perusahaan yaitu apabila terdapat investasi yang menguntungkan, maka laba yang akan dihasilkan dari operasi perusahaan biasanya akan digunakan untuk mengambil investasi tersebut (Putra & Dana, 2016).

Seperti yang dijelaskan Tandelilin (2017: 114) dari kedua sumber *return* diatas yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*, maka kita bisa menghitung *return* total suatu investasi dengan menjumlahkan *yield* dan *capital gain* yang diperoleh dari suatu investasi. Perlu diketahui bahwa *yield* hanya akan berupa angka nol (0) dan positif (+), sedangkan *capital gain (loss)* bisa berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

Berikut penghitungan *dividend yield*, *capital gain (loss)* dan *total return* menurut (Mulyana, n.d.):

- $Deividend\ Yield = \frac{D_t}{P_{t-1}}$
- $Capital\ Gain\ (Loss) = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$
- $Total\ Return = Total\ Yield + Capital\ Gain\ (Loss)$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan menyatakan bahwa:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Asbi Rachman Faried (2008) Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002 s.d 2006	-Kapitalisasi Pasar -Return Saham	-Faktor Fundamental	Kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap return saham.	Jurnal Artikel Diterbitkan Skripsi Universitas Diponegoro Semarang
2.	Riko Wardhana Gea Meri Dwi Anggraini (2020) Pengaruh EPS, Nilai Kapitalisasi Pasar, Dan ROI Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013- 2017)	-Kapitalisasi Pasar -Return Saham	-Earning Per Share -Return On Investment	Kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap return saham	JM, VOL. 2 ISSN-P : 2355- 0376 ISSN-E : 2656- 8322

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Agustinus Sri Wahyudi Beny Daniel (2020) Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i>	-Kapitalisasi Pasar - <i>Return Saham</i>	-Rasio Keuangan (<i>EPS,ROA, DER,CR</i>)	Terdapat pengaruh kapitalisasi pasar terhadap <i>return saham</i>	Media Bisnis Vol. 12, No. 1 P-ISSN : 2085-3106 http://jurnaltsm.id/index.php/MB
4.	Kevin Mahardika Aji Sugiyono (2017) Pengaruh Inflasi, NPM dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> pada <i>Industri Property dan Real Estate</i>	-Ukuran Perusahaan - <i>Return Saham</i>	-Inflasi -NPM	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i>	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593
5.	Nurul Robiatul Adawiyah Hari Setiyawati (2019) <i>The Effect of Current Ratio, Return on Equity, and Firm Size on Stock Return (Study of Manufacturing Sector Food and Beverage in Indonesia Stock Exchange)</i>	- <i>Firm Size/</i> Ukuran Perusahaan - <i>Stock Return/</i> Return saham	- <i>Current Ratio</i> on <i>Return on Equity</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i>	Scholars Buulletin Abbreviated Key Title: Sch Bull ISSN 2412-9771 (Print) ISSN 2412-897X (Online) Scholar Middle East Publishers, Dubai, United Arab Emirates Journal Homepage: http://scholarsbulletin.com/
6.	I Made Gunartha Dwi Putra I Made Dana (2016) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Farmasi di BEI	-Ukuran Perusahaan - <i>Return Saham</i>	-Profitabilitas, -Leverage -Likuiditas	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i>	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.11, 2016: 6825-6850 ISSN: 2302-8912

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	Feti Andriani (2020) Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018	-TATO - <i>Return Saham</i>	- <i>Current Ratio</i> - <i>Cash Ratio</i> - <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i> -DER -ROI -ROA - <i>Fixed Assets Turnover</i>	Terjadi hubungan positif antara TATO dengan <i>return saham</i>	Jurnal Analisis Akuntansi dan Perpajakan, Volume 4, Nomor 1
8.	Nensi Ariani Guru Singa Evaluasi Waruwu Benny Rojeston Marnaek Nainggolan (2020) Pengaruh ROA, Keputusan Investasi, CR, TATO Dan Arus Kas Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	-TATO - <i>Return Saham</i>	- ROA -Keputusan Investasi -CR -Arus Kas	TATO berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Journal of Economic, Business and Accounting Volume 3 Nomor 2 e-ISSN : 2597-5234
9.	Meyvi Fransiska Tarau Herlina Rasjid Meriyana Franssisca Dungga (2020) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	-TATO - <i>Return Saham</i>	-ROA -ROE -CR -QR -DER -DAR -Inventory Turnover -PER -PBV	TATO memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>return saham</i>	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis P-ISSN 2620-9551 E-ISSN 2622-1616

2.2 Kerangka Pemikiran

Seorang investor dalam menilai suatu saham harus memperhatikan berbagai hal mengenai saham tersebut, baik dari segi fundamental maupun dari segi teknikal. Sehingga saham tersebut dapat memberikan keuntungan bagi investor itu sendiri untuk mendapatkan *return* saham dimasa yang akan datang. Investor membeli sekuritas mengharapkan *return* atau imbalan atas investasinya. Keuntungan atau kerugian dari investasi ini disebut *return* atas investasi. Seperti yang dijelaskan dalam Tandelilin (2017: 114) sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Maka *return* total suatu investasi dapat dihitung dengan menjumlahkan *yield* dan *capital gain* yang diperoleh dari suatu investasi.

Informasi fundamental banyak dilakukan investor untuk mencari tahu kemungkinan *return* saham yang akan didapat, karena informasi ini berasal dari internal perusahaan, diantaranya seperti nilai kapitalisasi pasar dilihat dari saham yang beredar. Dalam penelitian Gea & Anggraini (2019) menjelaskan bahwa nilai kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini didukung dengan adanya hasil penelitian dari Wahyudi (2020) bahwa Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham. Seperti penelitian yang dijelaskan Faried (2008) menyimpulkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arah koefisien positif menjelaskan

bahwa peningkatan kapitalisasi pasar akan mengakibatkan peningkatan return saham. Hal ini berarti bahwa kondisi perusahaan yang memiliki kapitalisasi yang besar akan cenderung diminati oleh investor sebagai tujuan investasi. Hal ini tentunya didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan dengan kapitalisasi yang besar akan memiliki usaha-usaha yang lebih stabil dan lebih baik dibanding perusahaan dengan kapitalisasi kecil. Dalam hal ini investor akan memiliki ekspektasi yang besar untuk mendapatkan keuntungan jika berinvestasi pada perusahaan dengan kapitalisasi besar.

Analisis fundamental lain yang berpengaruh terhadap return saham yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) yang dilihat dari tingkat penjualan perusahaan. Seperti yang dijelaskan Rizal & Ana (2016) variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa semakin besar total asset perusahaan akan semakin mampu dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba perusahaan maka akan besar pula dividen yang akan dibagikan. Hal ini dapat memengaruhi investor dalam menanamkan modalnya, karena laba besar akan memberikan *return* yang besar pula bagi seorang investor. Penelitian ini didukung Aji (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Terjadinya hubungan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif disebabkan karena perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan memberikan *return* yang semakin tinggi. Didukung juga oleh Putra & Dana (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang

menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena, ukuran perusahaan yang besar akan membangun kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Peningkatan kepercayaan investor ini akan meningkatkan permintaan saham dan pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham juga. Dijelaskan pula oleh Adawiyah & Setiyawati (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan merupakan ukuran aset yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan dengan total aset yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga peluang untuk melakukan ekspansi lebih besar yang menyebabkan investor memilih perusahaan untuk diinvestasikan.

Untuk analisis fundamental selanjutnya yaitu variabel TATO (*total assets turnover*) yang dilihat dari analisis rasio aktivitas. Dijelaskan Winedar (2020) bahwa Koefisien variabel ini bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara TATO dengan *return* saham yang ditunjukkan dengan semakin naik nilai TATO maka semakin naik nilai *return* saham. Didukung juga dalam jurnal Trenholm (2020) bahwa TATO berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan. Seperti yang dijelaskan Tarau et al., (2020) dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa nilai TATO memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sejalan antara TATO dengan *return* saham sehingga hubungan antara TATO dan *return* saham bersifat positif.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibahas di atas, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu **Terdapat Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Ukuran Perusahaan dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham* pada Sektor Agrikultur Tahun 2018-2019.**